

BAB III

MONOGRAFI FAKULTAS SYARIAH UIN IMAM BONJOL PADANG

Bab ini akan dibahas tentang sejarah dan gambaran secara umum Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, struktur kepemimpinan Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, dan Profil Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang.

3.1 Sejarah Dan Gambaran Umum Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang

Sejarah kelahiran Fakultas Syariah dan UIN Imam Bonjol Padang bermula terbitnya SK menteri Agama pada tahun 1963 dengan nomor 29 atas dasar permintaan masyarakat dan pemerintah. Didirikanlah Fakultas Syariah cabang IAIN Syarif Hidayatullah di Padang. Fakultas Tarbiyah hanya berjalan lebih kurang tiga tahun dengan status cabang IAIN Syarif Hidayatullah. Setelah itu pada tahun 1966 keluar SK menteri agama RI Nomor 77 untuk meresmikan berdirinya IAIN Imam Bonjol Sumatera Barat yang terdiri empat Fakultas dan terletak di lokasi berbeda, yaitu:

1. Fakultas Tarbiyah di Padang
2. Fakultas Ushuluddin di Padang Panjang
3. Fakultas Syariah di Bukittinggi
4. Fakultas Adab di Payakumbuh

Kemudian pada tahun 1968 sampai 1970 berturut-turut keluarlah SK menteri Agama yang berisikan tentang berdirinya Fakultas Tarbiyah cabang Padang Sidempuan, Fakultas Syariah di Solok dan Tarbiyah di Batusangkar. Dengan demikian IAIN Imam Bonjol memiliki tujuh Fakultas yang tersebar di kota Sumatera Barat dan Tapanuli. Namun tak lama kemudian Fakultas Tarbiyah Padang Sidempuan melepaskan diri dari IAIN Imam Bonjol dan menggabungkan diri dengan IAIN yang baru berdiri di Sumatera

Utara(Asasriwarni, 2017).

Sekitar akhir tahun 1973 rektor se-Indonesia mengadakan rapat kerja di Bandung dengan menghasilkan rasionalisasi yaitu merasionalisasikan jumlah dan letak Fakultas-Fakultas dalam lingkungan masing-masing IAIN. Ini berarti Fakultas induk harus ditarik ke ibu kota provinsi beserta Fakultas Cabang-cabangnya, apalagi cabang yang terletak di daerah yang kurang berkembang. Meskipun rapat kerja IAIN telah terlaksana pada tahun 1973, akan tetapi baru pada tahun 1977 menjadi surat keputusan Menteri Agama, meskipun begitu, IAIN Imam Bonjol telah mulai melaksanakan kebijakan tersebut dengan mengambil langkah-langkah rasionalisasi sebagai berikut:

1. Pada tahun 1974 menarik Fakultas dakwah ke ibu kota provinsi yang sebelumnya terletak di solok.
2. Pada tahun 1975 kuliah tingkat doktoral Fakultas Syariah ditarik pula ke Ibu kota yang sebelumnya berada di Bukittinggi. Perkuliahan dimulai pada tahun 1975 dengan jurusan gadha yang kemudian berganti nama menjadi jurusan ahwal al-syakhsiyyah (Asasriwarni 2017).

Melihat pada langkah resionalisasi yang dilakukan oleh IAIN Imam Bonjol Padang, berarti Fakultas Syariah masih tetap ada di bukittinggi meskipun sudah ditarik ke Padang sebab, yang yang ditarik adalah tingkat doktoralnya saja. Setelah itu pada tahun 1982 berdasarkan SK menteri agama nomor 63, Fakultas Syariah Bukittinggi dinaikkan statusnya dari Fakultas muda menjadi Fakultas madya. Fakultas ini berhak menyelenggarakan perkuliahan tingkat doktoral. Berarti pada saat itu Fakultas Syariah Bukittinggi telah dapat melaksanakan perkuliahan mulai dari tingkat sarjana sampai ke tingkat doktoral, sedangkan untuk Fakultas Syariah Padang tingkat doktoralnya dimulai tahun 1975

sedangkan untuk tingkat satu dimulai tahun 1976.

Perkuliahan Fakultas Syariah tingkat doktoral yang ada di Padang diselenggarakan dalam bentuk sederhana, sebab melihat keadaan mahasiswa, pimpinan dan tenaga administrasi serta tenaga pengajar yang masih kurang dan satu-satu jurusan yang ada adalah jurusan Gadha. Mahasiswa Fakultas Syariah yang pada waktu itu otomatis jurusan Gadha berjumlah sepuluh orang yang terdiri dari gabungan macam-macam universitas dan institut seperti Fakultas Syariah Imam Bonjol Bukittinggi, Fakultas Syariah IAIN Sultan Thaha Kerinci dan Fakultas Syariah Muhammadiyah Sumatera Barat (Asasriwarni 2017).

Sementara itu pimpinan Fakultas Syariah Padang dan tenaga administrasi belum ada, sehingga pengoordinasiannya langsung dari Fakultas Syariah Bukittinggi. Untuk menanggulangi berbagai permasalahan Fakultas Syariah Padang ini, pada bulan September tahun 1975 dekan Fakultas Syariah Bukittinggi mengeluarkan surat keputusan Nomor 11 tahun 1975 tentang penunjukan dosen Fakultas Syariah Bukittinggi untuk ditugaskan di Padang dan menjadikan mahasiswa tingkat doktoral menjadi asisten dosen dan membantu tugas-tugas administrasi. Walaupun keadaan Fakultas Syariah pada waktu itu masih tersendat sendat, namun tetap saja berusaha melakukan peningkatan, Hal ini terlihat pada tahun 1976. Baik dari segi mahasiswa yang sebelumnya baru 10 orang meningkat menjadi 27 orang, dan jumlah dosennya yang baru 5 orang menjadi 15 orang. Keadaan demikian itu terjadi disebabkan volume kerja semakin bertambah hingga tenaga pengelola pun harus di perbanyak. Pada tahun ini juga Fakultas Syariah Padang memiliki lokal dan mesin alat kantor.

Pada tahun 1977 Fakultas Syariah mengalami kemajuan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya mahasiswa dan telah dilantik

pula pimpinan Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang yang sebelumnya masih dipimpin Fakultas Syariah Bukittinggi. Setelah pimpinan Fakultas Syariah di lantik, baru secara nyata terlihat bahwa Fakultas Syariah Padang adalah Fakultas induk dan Fakultas Syariah Bukittinggi adalah cabang. Status Fakultas induk yang mahasiswanya berjumlah 318 orang, dengan 3 orang pimpinan dan 2 Orang pegawai membuat keadaan Fakultas belum maksimal. Sebab mengurus mahasiswa sebanyak Itu tidaklah cukup dengan tenaga 5 orang, maka ditambah lagi dosennya dan pegawai hingga berjumlah 40 orang.

Pada tahun 1977 ini pulalah Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang pertama kali meluluskan lima mahasiswa. Masing-masing mereka menyelesaikan perkuliahan pada tingkat doktorai Fakultas Syariah Padang, semuanya jurusan Gadha, yang semula melaksanakan perkuliahan di Fakultas Syariah Bukittinggi. Setelah diperhatikan beberapa tahun berturut-turut Fakultas Syariah selalu memperlihatkan perkembangan dan kemajuan dalam berbagai bidang, apakah bidang mahasiswa, tenaga pengajar, administrasi dan kurikulum serta jurusan, jurusan yang dulu hanya satu yaitu Gadha, bertambah tiga yaitu jurusan Tafsir Hadis, Perbandingan Mazhab dan Muamalah Jinayah (Asasriwarni 2017).

Kemudian pada tahun 1991 jurusan Tafsir hadis dipindahkan ke Fakultas Ushuluddin. Jurusan di Fakultas Syariah tinggal tiga yaitu Gadha, Perbandingan Mazhab dan Muamalah Jinayah. Meskipun begitu, aktivitas pengembangan prodi dan keilmuan di Fakultas Syariah masih terus berlanjut karena pada masa-masa awal tahun 90-an terjadi sejumlah perkembangan dan dinamika di lingkungan Fakultas diantaranya adalah perubahan nama Prodi Al-Gadha menjadi Peradilan Agama. Selain itu prodi Muamalah Jinayah dikembangkan menjadi dua prodi, yaitu prodi Muamalah dan prodi

Jinayah Siyasah sementara prodi Perbandingan Mazhab berubah menjadi Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH) (Bus dan Elfia 2018, 23-26).

Berdasarkan pemaparan ringkas sejarah UIN Imam Bonjol Padang, dapatlah dihimpun sejumlah catatan sebagai berikut. Meskipun secara resmi kelahiran Fakultas Syariah mengikuti tanggal kelahiran UIN Padang yakni 29 November 1966, namun sebenarnya kemunculan Fakultas ini sudah terlebih ada beberapa tahun sebelumnya, sejak 20 Januari 1963. Namun disini Statusnya masih berupa sebuah Fakultas Swasta dibawah naungan Imam Bonjol.

Usaha melahirkan Fakultas Syariah pada tahun 1963 tersebut terkait dengan keinginan untuk mendirikan perguruan tinggi Islam yang definitif dan mandiri dimana salah satu syaratnya adalah keharusan untuk memiliki empat Fakultas induk. Sementara pada waktu itu IAIN Padang masih berupa Fakultas bidang Tarbiyah cabang dari PTAIN Jakarta. Jadi kampus Tarbiyah yang dinegerikan pada tahun 1963 hingga 1966 tersebut, kurang lebih sebuah kelas jauh dari IAIN Jakarta.

Selain itu merujuk kepada penanganan yang dilakukan UIN sebagai hari ulang tahunnya, 29 November yang berdasarkan kepada Ketetapan Menteri Agama (KMA) pada tahun 1966, artinya tanggal saat penetapan Fakultas Tarbiyah sebagai sebuah perguruan tinggi resmi di tahun 1963 tersebut barangkali masih dianggap semacam embrio dari IAIN atau UIN Imam Bonjol Padang (Bus dan Elfia 2018, 26-28).

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang adalah perguruan tinggi Islam negeri yang terletak di kota Padang Sumatera Barat. UIN Padang diberi nama Imam Bonjol yaitu seorang ulama dan pahlawan nasional Indonesia yang berasal dari

Sumatera Barat. UIN Imam Bonjol Padang merupakan Universitas Islam Negeri yang memiliki tujuh Fakultas diantaranya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Febi dan Fakultas Sains Dan Teknologi.

Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang merupakan Fakultas yang terletak di kampus dua UIN Imam Bonjol Padang tepatnya di lubuk lintah. Fakultas Syariah terdiri dari empat prodi diantaranya prodi Hukum Keluarga Islam (HKI), prodi perbandingan mazhab dan hukum (PMH), prodi Hukum Tata Negara (HTN), dan Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES). Dalam sejarah Fakultas Syariah awalnya terletak di Bukittinggi dan pada tahun 1975 Fakultas Syariah ditarik ke ibu kota Provinsi yang sebelumnya terletak di Bukittinggi. Tanggal kelahiran Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang bisa menggunakan tanggal diantaranya tanggal 20 Januari 1963, tanggal 29 November 1966 namun bisa juga pada tahun 1976, ketiganya tidak salah, karena tanggal pertama pada hakikatnya adalah tanggal kelahiran Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang untuk pertama kali, namun waktu itu Statusnya swasta dan belum IAIN. Sementara tanggal kedua menjadi patokan resmi sebagai lahirnya UIN dengan status negeri sesuai terbitnya SK menteri, yang secara otomatis diikuti oleh semua Fakultasnya, termasuk Fakultas Syariah. Sementara pada tahun 1976, merupakan waktu dimana nama Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang pertama kalinya dikukuhkan, karena sebelumnya Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol sejak 1963 bermula di Bukittinggi. Semua ini menimbulkan dalam menjelaskan sejarah awal mula Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang. Sebab Fakultas IAIN Djamil Djambek Bukittinggi mungkin lebih berhak pula untuk mengklaim tanggal 20 Januari 1963 dan 29 November

1966 sebagai waktu kelahirannya, selain itu ketika berbicara dimana kota pertama Fakultas Syariah UIN Padang pertama kali didirikan, walaupun pertama kali Fakultas Syariah mulai berkiprah bertempat di Bukittinggi.

Akibatnya, kesulitan juga akan dirasakan ketika menyebutkan siapa dekan pertama Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang. Apakah dimulai dari dekan yang pertama di tahun 1976 dan tahun 1966 yang bernama K.H. Mansur Dt Nagari Basa di Bukittinggi atau semenjak penyatuan lokasi kampus pada tahun 1976 dengan dekan pertamanya yang juga merangkap rektor Sinusi latief. Pada saat Fakultas Syariah IAIN imam Bonjol masih bukittinggi sudah sempat terbentuk dua periode kepemimpinan Fakultas antara 1966-1976. Sosok dekan pertama adalah KH. Mansur Dt. Nagari Basa yang bertugas selama periode 1966-1973. Selama menjadi dekan yang bertindak sebagai pembantu dekan 1 adalah Drs. Tazar Gur'an, pembantu dekan II H.A. Malik Khalidi dan pembantu dekan III adalah Rajuddin Nuh, SH. Waktu itu ada pula jabatan sekretaris yang diemban oleh A Rivai Burhan. Adapun periode kedua 1973-1980, yang menjadi dekan adalah Drs Tazar Our'an, Sementara pembantu dekan Merangkap pembantu dekan Jil adalah Maana Hasnuti Dt. Tan Pahlawan, MA. Posisi pembantu dekan II dijabat oleh Bakhtiar Sabri dan sekretaris Drs. Fauzi Damrah.

Pada tahun 1976, Fakultas-Fakultas IAIN Imam Bonjol yang ada di luar kota Padang, Fakultas Syariah, Adab, Dakwah dan Ushuluddin, harus gabung kampusnya di kota Padang tempat kantor pusat IAIN Imam Bonjol. Sementara keberadaan dan aktivitas Fakultas Syariah Bukittinggi sendiri, begitu pula Tarbiyah Batusangkar, terus berjalan namun dengan status sebagai kampus cabang dari kampus pusatnya di kota Padang. Kepemimpinan Fakultas juga terus berlanjut hingga tahun 1997, dimana kampus ini

akhirnya berdiri sendiri dengan nama STAIN Djamil Djambek. Adapun para pemimpinnya adalah Drs. Malik A Rahman (1996-2000), Drs Fauzi Damrah (1984-1988), Drs. Malik A Rahman (1988-1992), Hasan Mahdi, MA (1992- 1996), Tamrin Kamal (1996-2000). Belakangan ada pula sebagai akademis Fakultas Syariah Padang, Diantaranya adalah Drs. Tazar Gur'an yang kemudian menjadi dekan Fakultas tersebut selama dua periode.

3.2 Sekilas Tentang Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang

Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang merupakan Fakultas yang melahirkan ilmudalam bidang Hukum Islam dan Hukum Positif. Pendidikan formal yang dilaksanakan bernuansa ilmu hukum dengan jenjang pendidikan Strata satu (S1). Sebagai Fakultas yang berbasis keilmuan Syariah senantiasa akan melahirkan Mujtahid yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab keilmuan, kemanusiaan, kerslaman, dan keindonesiaan sebagaimana misi dari Fakultas Syariah. Dalam perjalanan dan perkembangan Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang sudah mengalami 12 (dua belas) periode kepemimpinan.

Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang merupakan sebuah lembaga akademis yang mendalami dan mengembangkan kajian kellmuhan syariah atau hukum Islam yang masuk dalam kategori atau rumpun ilmu- ilmu sosial. Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang adalah Fakultas yang memiliki 4 (empat) prodi diantaranya:

1. Hukum Keluarga

a. Visi:

Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu Hukum Keluarga di Indonesia Tahun 2040.

b. Misi:

1) Melaksanakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada

Masyarakat dalam bidang Hukum Keluarga yang berwawasan dan multidisipliner.

- 2) Meningkatkan kompetensi dan keahlian sumber daya manusia dalam penegakan hukum dan keadilan.
- 3) Menyiapkan sumber daya lulusan yang mampu menjadi inisiator dan fasilitator pemberdayaan hukum dalam masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Secara Umum: Terwujudnya sumber daya lulusan yang beriman dan berbudaya, berilmu dan berintegritas, berakhlak dan bertanggung jawab serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan kemandirian untuk kemaslahatan umat dan bangsa.
- 2) Secara Khusus: Menjadikan Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah sebagai Laboratorium Pengembangan Ijtihad Sosial dalam mewujudkan transformasi sosial yang berkeimanan-berbudaya dan berkeadilan-bermartabat.

Program studi atau jurusan hukum keluarga Islam secara historis merupakan jurusan tertua di antara empat jurusan yang ada di Fakultas Syariah. Karena inilah jurusan yang pertama kali menjadispesialisasi Fakultas Syariah semenjak lahirnya Fakultas Syariah ini pada tahun 1966. Namun dari segi penamaan jurusan ini awal mulanya bernama adha yang berarti peradilan. Kemudian pada tahun 1981 namanya berubah menjadi peradilan agama. Pada tahun 1992, nama jurusan ini kembali berubah menjadi Ahwal Al-syakhshiyah, dan terakhir setelah lebih dari dua dekade pada tahun 2015 nama jurusan ini berubah menjadi Hukum Keluarga Islam.

Dalam perjalanan sejarahnya jurusan Hukum Keluarga Islam (HKI) Fakultas Syariah UIN Padang silih berganti telah dipimpin

oleh sejumlah akademis Fakultas. Para pengelola jurusan tersebut terdiri dari ketua dan sekretaris. Diantara yang pernah berkiprah sebagai ketua dan sekretaris jurusan hukum keluarga adalah:

1. Drs. Aditiawarman AD, M.Ag dengan sekretaris Dra. Surwati pada periode 1992-1996.
2. Drs. Guspadi Gaus dengan sekretaris Dra. Surwati pada periode 1996- 2000.
3. Drs. H. Sobhan Lubis, MA dengan sekretaris M. Yenis, SH, M.Pd pada periode 2000-2003.
4. Dra Gusnida, M.Ag Dengan Sekretaris Yusnita Dr. Eva S.Ag. M. Hum pada periode 2003-2007.
5. Dra Gusnida, M.Ag dengan sekretaris Yecki Bus, M.Ag pada periode 2007- 2012.
6. Dra. Surwati, MA dengan sekretaris Zulfan, SHI, M.H pada periode 2012- 2015.
7. Zulfan, SHI, M.H dengan sekretaris Toni Markos, M.Ag pada periode 2015-2017.
8. M. Yenis, SH, M. Pd dengan sekretaris Dr Nurhasanah M. Ag pada periode 2017-2019.
9. Afrinal, S.Sos, MH dengan sekretaris Supardi Dwimaputra, M.Ag pada periode 2019-2021.
10. Afrinal, S.Sos, MH dengan sekretaris Abdul Hafizh, SHI., M.A pada periode 2021- sekarang.

2. Perbandingan Mazhab

a. Visi

Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu Perbandingan Mazhab di Indonesia Tahun 2040

b. Misi

Menghasilkansarjana syari'ah yang ahli dalam Perbandingan

Mazhab.

- 1) Menghasilkan sarjana syari'ah yang menguasai metode istinbath, mampu berijtihad dan mampu mengembangkan penelitian dalam ilmu Perbandingan Mazhab.
- 2) Menghasilkan sarjana syari'ah yang menjadi inisiator dalam menyelesaikan persoalan hukum dan perbedaan pendapat dalam masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya program studi Perbandingan Mazhab sebagai pusat pengembangan ilmu Perbandingan Mazhab yang berorientasi kepada penguasaan konsep dan pemecahan masalah dalam berbagai perbedaan pendapat ulama klasik dan kontemporer.
- 2) Terwujudnya penelitian yang mampu berkompetitif dalam mengembangkan pengetahuan ilmu Perbandingan Mazhab yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan akademik dan masyarakat.
- 3) Terwujudnya sarjana yang mampu menjadi inisiator mediator dalam menyelesaikan persoalan hukum dan perbedaan pendapat di tengah masyarakat.

Pada awal pembentukannya, di tahun 1988, jurusan ini awalnya bernama perbandingan mazhab (PM). Kemudian pada saat adanya pengembangan keilmuan pada tahun 1995 nama pun berubah menjadi PMH (Perbandingan mazhab dan hukum). Dalam perjalanan sejarahnya jurusan PMH dikenal Sebagai jurusan yang terkesan sepi peminat. Kenyataan ini ternyata juga dialami jurusan PMH lainnya hampir semua PTKIN di Indonesia termasuk di UIN Jakarta sekalipun. Pada bila dilihat pada aspek materi akademisnya, Jurusan ini dianggap sebagai tempat orang mendalami hukum islam dengan lengan tingkat kedalaman yang tinggi. Bahwa salah satu

sumber menyebutkan bahwa tamatan dari jurusan ini salah satunya ditunjuk untuk menjadi tenaga edukatif bagi kajian keislaman atau dosen studi di Syariah.

Dalam perjalanannya sejarah jurusan perbandingan mazhab dan hukum Fakultas Syariah UIN Padang silih berganti telah dipimpin oleh Sejumlah akademis Fakultas. Diantara yang pernah berkiprah sebagai ketua dan sekretaris jurusan hukum perbandingan mazhab dan hukum adalah :

1. Drs. Naumar Arifin dengan sekretaris Drs. Guspadī Gaus pada periode 1992-1996.
2. Drs. Aditiawarman AD, M. Ag dengan sekretaris Drs. H. Abdurraut, M. Ag pada periode 1996-2000.
3. Drs. H. Abdurrauf, M. Ag dengan sekretaris Dra. Idawati Djohar pada periode 2000-2003.
4. Dr. Zulfikri, M. A dengan sekretaris Drs. Burhanuddin, M. Ag pada periode 2003-2007.
5. Dra. Surwati, MA dengan sekretaris Dr. Asrina, M. Ag pada periode 2007- 2012.
6. Dr. Syafruddin Halimy Lc, MA dengan sekretaris Dr. Asrina, M. Ag pada periode 2012-2015.
7. Dr. Yusnita Eva, S. Ag, M, Hum dengan sekretaris Hamda Sulfinadia, M. Ag pada periode 2015-2017.
8. Dr Syafruddin Halimi, Lc, MA dengan sekretaris Afifah jalal, SH, MH pada periode 2017-2019.
9. Dr. Hamda Sulfinadia, M. Ag dengan sekretaris Dr. Elfia M. Ag pada periode 2019-2021.
10. Alfadli, M. Ag dengan sekretaris Aidil Aulia, SHI., MA. HK pada periode 2021-2023
11. Dr Nurhasanah M. Ag dengan sekretaris Leo Dwi Cahyono,

SHI, MH 2023-sekarang

3. Hukum Tata Negara

a. Visi

Menjadi Pusat Pembelajaran Hukum Tata Negara (Siyasah Syari'iyah) yang kompetitif di Asia Tenggara dalam membangun Masyarakat yang Saleh, Moderat, Cerdas, dan Unggul Tahun 2040

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Hukum Tata Negara (Siyasah Syari'iyah) yang berkualitas untuk menghasilkan sarjana yang beriman, berilmu, dan berbudaya.
- 2) Menyelenggarakan penelitian yang berkualitas untuk menghasilkan karya penelitian dan publikasi ilmiah yang bermanfaat di bidang hukum tata negara (siyasah syari'iyah).
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat berbasis riset.
- 4) Menyelenggarakan pengelolaan program studi yang profesional, berintegritas, kredibel, dan akuntabel untuk mewujudkan tata kelola yang baik.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana hukum yang mampu dan terampil dalam menganalisis persoalan-persoalan hukum khususnya di bidang hukum tata negara yang tengah berkembang di masyarakat serta memiliki sikap proaktif dan terbuka dalam melakukan pembaharuan hukum.
- 2) Menghasilkan sarjana hukum yang mampu berperan serta dalam pemberdayaan masyarakat melalui penerapan hukum tata negara bagi terwujudnya masyarakat madani.

- 3) Menghasilkan praktisi hukum tata negara yang memiliki keunggulan kompetitif dalam persaingan global serta memiliki jiwa pengabdian terhadap masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Jurusan ini sebelumnya sudah populer dengan sebutan jinayah siyasah. Jinayah siyasah merupakan jurusan termuda dalam rumpun keilmuan hukum di Fakultas Syariah. Dibentuk pada tahun 1996, jurusan jinayah siyasah lahir dari usaha pengembangan yang dilakukan pada masa itu dari jurusan muamalah jinayah. Jurusan ini dari aspek keilmuan menekankan kajiannya dalam bidang hukum ketatanegaraan islam, disisi lain juga Yekatigus dalam bidang kepidanaan dalam hukum islam. Adanya dualisme tokus kajian yang pada tema ini terkadang menimbulkan pertanyaan dan perdehatan perihal identitas keilmuan jurusan ini. Namun persoalannya juga berkembang pada Fakultas Syariah PTKIN-PTKIN lainnya di Indonesia. Pada hakikatnya masalah identitas tersebut berakhir pada tahun 2016 dengan terbentuknya nama baru jurusan JS menjadi HTN atau hukum tata Negara, mengiringi perubahan status IAIN Padang menjadi UIN.

Dalam perjalanannya usia yang lebih dari dua dekade, jurusan hukum tata Negara (HTN) sudah mengalami perkembangan yang cenderung datar. Dari tahun ketahun jurusan HTN menerima mahasiswa dalam jumlah yang relatif stabil atau normal artinya jumlah pendaftaran tidak sampai dua kelas Namun seiring dengan usaha perubahan status IAIN menjadi UIN pada tahun 2016 mahasiswa hukum tata Negara langsung membengkak menjadi dua atau tugas kelas.

Dalam perjalanan sejarahnya jurusan hukum tata Negara (HTN) Fakultas Syariah UIN Padang silih berganti telah dipimpin oleh sejumlah akademik Fakultas. Diantara yang pernah berkiprah

sebagai ketua dan sekretaris jurusan hukum tata Negara (HTN) adalah:

1. Drs. Abasri Djusad dengan sekretaris Drs Burhanuddin M. Ag pada periode 1992-1996(saat masih tergabung dalam jinayah muamalah).
2. Drs. Djamrul Djamal, SH dengan sekretaris Drs Burhanuddin M. Ag/Drs. Yasrul Huda, MA pada periode 1996-2000.
3. Azhariah Khalida, M. Ag/Abrar M. Ag dengan sekretaris Abrar, M. Ag/ Hanan, SH, MH pada periode 2003-2007.
4. Dr. Efrinaldi, M. Ag dengan sekretaris Ridha Mulyani, SH, MH pada periode 2007-2012.
5. Azhariah Khalida, M. Ag dengan sekretaris Ridha Mulyani, MH pada periode 2012-2015.
6. Dr. Tiswarni Tasman, M. Ag dengan sekretaris Masna Yunita, SH, M. Hum pada periode 2015-2017,
7. Dr Rahmad Hidayat, M. Ag dengan sekretaris Taufik Hidayat, SHI, MA, MH pada periode 2017-2019,
8. Dra. Nailur Rahmi, M. Ag dengan sekretaris Masna Yunita, SH, M. Hum pada periode 2019-2021.
9. Muhammad Taufik, S.Ag., M. Si sekretaris dengan sekretaris Mhd Yazid, SHI, MH pada periode 2019-2021.
10. Alfadli, M. Ag dengan sekretaris Mhd Yazid, SHI, MH pada periode 2021-2023.
11. Alfadli, M. Ag dengan sekretaris Zelfeni wimra, MA pada periode 2023-sekarang

4. Hukum Ekonomi Syariah

a. Visi

Menjadikan Pusat Pengembangan Ilmu Hukum Ekonomi Syariah Yang Berbasis Keumatan Dan Kebangsaan Di Indonesia Tahun 2040.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam kajian ilmu ekonomi syariah dengan basis keumatan dan kebangsaan.
- 2) Melakukan penelitian dan seminar yang mendukung untuk pengembangan ilmu hukum ekonomi syariah yang berbasis keumatan dan kebangsaan.
- 3) Melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya mengawal dan mengawasi terbentuknya lembaga-lembaga yang sesuai dengan hukum ekonomi syariah yang berbasis keumatan dan kebangsaan

c. Tujuan

Menghasilkan sarjana muslim yang mempunyaikemampuan akademis dan profesional dalam Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) yang memiliki integritas dan berdedikasi untuk mengembangkan lembaga ekonomi Syariah.

Sebelumnya, jurusan ini populer dengan nama muamalat yang disandang semenjak tahun 1995. Namun ternyata nama ini bukanlah nama yang pertama, karena sebenarnya nama yang mula sekali digunakan oleh jurusan Ini adalah muamalah jinayah sejak tahun 1989. Kemudian pada tahun 1995, muncul usaha pengembangan kajian keilmuan Syariah yang berujung kepada pembentukan dua jurusan menjadi muamalah dan jinayah siyasah yang tidak lain hasil pengembangan jurusan muamalah jinayah. Walaupun secara resmi Jurusan ini berdiri sendiri pada tahun 1999, namun proses penerimaan mahasiswa baru sudah dimulai pada tahun 1995.

Meskipun bukan jurusan tertua, jurusan hukum ekonomi Syariah (HES) Fakultas Syariah UIN Padang sudah sejak awal berhasil menarik banyak peminat calon mahasiswa untuk

bergabung. Hingga saat ini jurusan HES Selalu memiliki jumlah mahasiswa yang cukup banyak dan konsisten setiap tahunnya. Faktor banyak peminat jurusan ini tidak begitu sulit dijawab diantaranya adalah dilihat dari aspek penyebutan serta jenis perkuliahan jurusan yang menekankan pada menteri-menteri ekonomi dan keuangan bidang-bidang tersebut selalu diasosiasikan dekat dengan peluang karier dan kesejahteraan masa depan. Artinya jurusan muamalah atau HES lebih dekat pada zona karir yang lebih ekonomis, salah satu kelebihan jurusan HES adalah banyaknya usaha pengembangan keilmuan dan lembaga yang berasal dari jurusan ini diantaranya adalah pembentukan prodi ekonomi islam pada tahun 2005, jurusan ekonomi islam ini merupakan pengembangan dari jurusan muamalah yang keilmuannya memang bernuansa ekonomi. Namun lantaran jurusan muamalah rumpunnya adalah ilmu hukum, maka dikembangkan gagasan kajian perekonomian islam dengan basis rumpun ilmu ekonomi, hasil dari pengembangan ini terbukti sukses karena, tidak lama setelah dibuka jurusan ekonomi islam langsung menjadi populer dan memiliki banyak peminat. Walaupun pada akhirnya di tahun 2016 jurusan ini keluar dari Fakultas Syariah dan membentuk Fakultas sendiri yang dinamai Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) dimana tahun berikutnya (2017) resmi menempati kampus tiga UIN Imam Bonjol Padang yang berada di Sungai Bangek. Dalam perjalanan sejarahnya jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES) Fakultas Syariah UIN Padang silih berganti telah dipimpin oleh sejumlah akademik Fakultas. Diantara yang pernah berkiprah sebagai ketua dan Sekretaris hukum ekonomi Syariah adalah:

1. Drs. Abasri djasad, SH, MH, MM dengan sekretaris Dra. Nelhayati pada periode 1992-1996 (saat masih gabung dalam

jinayah muamalah)

2. Drs. Yusran Ilyas dengan sekretaris Dra Nelhayati/ Dra Hulwati, M, Hum pada periode 1996-2000.
3. Drs. Abasri djusad, SH, MH, MM dengan sekretaris Rozalinda M.Ag pada periode 2000-2003.
4. M. Yenis, SH, M.Pd dengan sekretaris Testu Hendra, M.Ag pada periode 2003-2007.
5. Dra. Nelhayati, M.Ag dengan sekretaris Drs Burhanuddin M.Ag pada periode 2007-2012.
6. Drs Burhanuddin, M.Ag sekretaris Duhriah, M.Ag pada periode 2012- 2015.
7. M. Yenis, SH, M.Pd., MH dengan sekretaris Duhriah M.Ag pada periode 2015-2017.
8. Duhriah, M.Ag dengan sekretaris Yovidal Yazid, SHI, MH pada periode 2017-2019.
9. Maidawati, SE. M. Si Dengan Sekretaris M. Ridho, Lc. M.Ag pada
10. Dr. Hamda Sulfinadia, M. Ag dengan sekretaris Prodi Fauziati, M.e. Sy pada periode 2021- sekarang.

3.3 Profil Mahasiswa Fakultas Syaria'h

Mahasiswa Fakultas Syaria'h UIN Imam Bonjol Padang. Fakultas Syaria'h UIN Imam Bonjol Padang merupakan Fakultas yang memiliki mahasiswa terbanyak kedua setelah Fakultas tarbiyah. Situasi ini sudah berlangsung lama. Sesuai dengan perkembangannya daritahun ketahun jumlah mahasiswa Fakultas Syaria'h UIN Imam Bonjol Padang mengalami kemajuan yang begitu pesat. Mahasiswa yang masuk ke Fakultas Syaria'h berasal dari berbagai daerah dan suku yang beragam, baik itu berasal dari kota, provinsi, kabupaten maupun perdesaan.